

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Permainan, hal yang menyenangkan dan biasanya dikaitkan dengan sebuah kegiatan yang seru. Menurut Kasmana (2019), permainan tradisional merupakan identitas dari suatu kebudayaan karena didalamnya mengandung unsur-unsur yang berkembang di setiap daerahnya. Permainan tradisional juga merupakan bentuk kreativitas dari penduduk di suatu wilayah dalam memanfaatkan kekayaan alam tersebut untuk menciptakan hal yang baru dan dapat berguna bagi yang lainnya. Namun, pada masa ini banyak budaya tradisional yang mulai terlupakan karena tergantikan oleh permainan atau aktivitas lain. Umumnya aktivitas tersebut lebih banyak bersentuhan dengan masyarakat saat ini.

Di Indonesia terdapat produk budaya ekstrim dan unik seperti bola api yang terdapat di beberapa provinsi. Seperti di Sumba Barat permainan bola api ini disebut *laliang*, sementara di Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat juga melakukan permainan bola api, terutama di pondok-pondok pesantren. Permainan bola tersebut dimainkan seperti sepak bola. Sedangkan, bola api yang berasal dari Jawa Barat dimainkan menggunakan tangan. Permainan tersebut ialah bola *leungeun seuneu* (boles).

Keberadaan produk-produk budaya mulai terpinggirkan, seperti kesenian *terebang gebes* dan *angklung gubrag*. Permainan tradisional pun demikian, seperti *gobak sodor*, *bancakan*, dan *lompat tali*. Tidak berbeda dengan olah raga tradisional, seperti *jamparingan* dan *egrang*. Jenis-jenis produk budaya tersebut adalah sebagian kecil dari contoh budaya yang terpinggirkan oleh zaman. Salah satunya adalah permainan tradisional ialah bola *leungeun seuneu* (boles).

Salah satu daerah yang terkenal akan kebudayaannya ialah Jawa Barat sebagai sepeinggalan etnis Sunda. Menurut data sejarah, Bosch (1941) menjelaskan “istilah Sunda yang menunjukkan pengertian wilayah di bagian barat Pulau Jawa dengan segala aktivitas kehidupan manusia di dalamnya, muncul untuk pertama

kalinya pada abad ke -9” (h. 2). Pada zaman kerajaan Sunda ada sebagian wilayah yang diberi nama “Sunda” ketika dipimpin oleh penguasa yang dijuluki Prahajian Sunda (Lubis, 2011, h.2). Seiring berjalannya waktu kerajaan-kerajaan di wilayah Jawa Barat terus bermunculan dan memiliki raja-raja yang hebat dan sakti. Salah satu kerajaan dan raja yang terkenal menurut sejarah ialah kerajaan Galuh yang dipimpin oleh Sri Baduga Maharaja atau yang lebih dikenal dengan nama Prabu Siliwangi (Abdillah, 2019).

Prabu Siliwangi merupakan seorang raja yang memiliki kesaktian hebat yang menyimpan banyak misteri. Ia juga raja yang sangat berpengaruh bagi perkembangan dan kemajuan kebudayaan di tanah Sunda. Berbagai macam kebudayaan, kesenian, dan permainan yang diwarisi oleh Prabu Siliwangi turun-temurun menjadi bagian dari diri orang Sunda hingga saat ini (Abdillah, 2019). Namun, adapula beberapa warisan budaya yang sempat hilang dalam jangka waktu yang cukup lama akibat perkembangan zaman, salah satunya seperti permainan yang ada pada saat Prabu Siliwangi memimpin kerajaan Galuh, yaitu bola *leungeun seuneu* (boles) (Rustandi, 2019).

Menurut wawancara yang dilakukan dengan Andi Rustandi (2019) selaku pawang api, permainan bola *leungeun seuneu* (boles) ini merupakan gabungan antara permainan, olahraga, dan kesenian tradisional khas Sunda yang berasal dari Sukabumi, Jawa Barat. Permainan ini dimainkan oleh dua tim yang memperebutkan skor dengan bola lempar untuk dimasukan ke dalam ring. Bola yang digunakan terbuat dari tempurung kelapa yang dibakar. Selama permainan berlanjut api pada bola tidak boleh padam. Selama permainan berjalan, alunan musik tradisional khas Sunda akan mengiringi hingga permainan selesai. Walaupun banyak yang menganggap permainan ini ekstrim, nyatanya permainan ini aman bagi anak-anak dan juga yang dewasa. Asalkan sesuai dengan tata cara yang telah ditentukan maupun diawasi oleh ahlinya.

Walaupun sempat hilang, hingga akhirnya pada tahun 2011 salah satu pesantren Dzikir Al-Fath yang berada di Kota Sukabumi memperkenalkannya kembali

dengan maksud , yaitu bola *leungeun seuneu* (boles). Bukan sekedar permainan tradisional biasa boles ini, namun memiliki tujuan dan manfaat serta filosofi yang bisa dijadikan nasehat dalam menjalani kehidupan ini.

Minimnya media informasi dan belum ada yang membahas khusus permainan tradisional boles ini. Yang terdapat adalah media informasi berupa buku yang membahas museum Prabu Siliwangi dan juga kebudayaan-kebudayaan yang terdapat pada masa kerajaan Padjajaran, salah satunya bola *leungeun seuneu* (boles). Sehingga, fokus pada informasi yang disampaikan pada buku itu terbagi dengan bahasan budaya yang lainnya. Hal itu membuat informasi mengenai boles tidak didalami secara khusus.

Bola *leungeun seuneu* (boles) ini juga merupakan permainan yang memiliki filosofi yang berkaitan dengan ego manusia. Filosofi yang mengumpamakan bahwa hawa nafsu yang dimiliki manusia akan menentukan jalan hidup manusia kedepannya. Bila manusia tidak bisa mengendalikan hawa nafsu maka akan terjerumus pada permainan duniawi yang dapat merugikan diri sendiri. Jika manusia mampu mengendalikan hawa nafsu, maka dunia tidak bisa mempermainkannya dengan harta, tahta, ataupun dengan suatu hal yang dapat merugikan diri sendiri. Hal inilah yang dapat dijadikan nasihat dan prinsip bagi manusia dalam menentukan jalan yang dipilih untuk menentukan masa depannya.

Menyikapi hal ini, maka informasi mengenai *boles* dapat dijelaskan secara khusus. Namun demikian, melihat perkembangan zaman, informasi ini dapat diberikan dengan cara yang ringan. Salah satunya berupa penceritaan ulang secara khusus, tetapi dibarengi dengan penggambaran situasi saat ini. Salah satu media yang dapat digunakan adalah novel, yang dapat menceritakan seputar *boles*. Berisi mengenai fungsional dan filosofis dari permainan tradisional bola *leungeun seuneu* seperti cara bermain, aturan bermain, manfaat permainan, cara pembuatan bola, dan tentunya filosofi yang berkaitan dengan kehidupan manusia. Novel ilustrasi ini ditujukan untuk remaja tengah dengan tujuan memberikan informasi yang pastinya memiliki nilai-nilai positif untuk dijadikan pembelajaran dan prinsip

dalam menentukan jalan hidup. Tujuan lainnya adalah agar remaja lebih mencintai budayanya sendiri dan bangga akan budaya yang dimilikinya mempunyai berbagai manfaat baik dari segi jasmani dan rohani.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diuraikan identifikasi masalahnya sebagai berikut:

- Belum ada informasi yang secara khusus membahas permainan tradisional bola *leungeun seuneu* (boles).
- Bola *leungeun seuneu* (boles) dianggap sebagai permainan yang ekstrim yang hanya bisa dilakukan oleh orang-orang tertentu bahkan ada yang menganggapnya sihir.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah ditemukan di atas, maka dapat diuraikan rumusan masalah sebagai berikut:

- Bagaimana permainan tradisional bola *leungeun seuneu* (boles) yang dianggap ekstrim dapat dijadikan sebuah topik yang menarik sebagai informasi yang dapat dipublikasi dari segi fungsional dan filosofis?

I.4 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditemukan di atas, maka batasan masalah dibatasi sebagai berikut:

- Perancangan ini dibatasi pada penjabaran filosofis dalam sudut pandang remaja dan teknis permainan tradisional bola *leungeun seuneu* (boles).

I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

Perancangan mengenai bola *leungeun seuneu* (boles) pastinya memiliki tujuan serta manfaat. Adapun tujuan dari dibuatnya perancangan ini sebagai berikut:

- Menambah wawasan baru mengenai budaya khususnya tradisional Sunda yang pernah hilang yaitu bola *leungeun seuneu* (boles).

- Memberikan informasi suatu budaya yang dikemas pada media buku ilustrasi berupa novel untuk remaja tengah agar menarik saat dibaca.
- Memberikan informasi pada masyarakat terhadap permainan bola *leungeun seuneu* (boles) dalam segi keamanan.

Adapun manfaat dari dibuatnya perancangan ini sebagai berikut:

- Pengetahuan akan budaya menjadi bertambah, terutama mengenai permainan bola *leungeun seuneu* (boles).
- Remaja atau pembaca buku ini menjadi paham pada nilai konsep permainan bola *leungeun seuneu* (boles) baik secara fungsional maupun manfaat serta filosofi yang terkandung didalamnya.